

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DENGAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 KUTACANE TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

**Oleh:**

**Sabrun Jamil / NIDN. 1301018702  
STKIP Usman Syarif Kutacane**

**Abstrak**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dengan jumlah 40 siswa, sampel penelitian 40 orang siswa secara keseluruhan berdasarkan dua kelas dan dua orang guru. Data variabel dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor kemampuan mengajar guru (X), dan skor hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Untuk memperoleh data tersebut digunakan Instrumen yang diperlukan adalah teknik angket kemampuan mengajar guru, dan tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda dan korelasi parsial menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari (1) persamaan regresi ganda =  $-54.59 + 0.75 X_1 + 0.53 X_2$  linier, (2) koefisien  $a_1$  dan  $a_2$  berpengaruh positif secara signifikan dan koefisien korelasi linier ganda  $R_{y12} = 0.94$  adalah signifikan dengan kontribusinya sebesar 92 %. Secara parsial terdapat hubungan yang positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Simpulan dari penelitian ini adalah: terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan adanya hubungan positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka disarankan perlunya peningkatan kemampuan mengajar guru demi peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di Sekolah merupakan salah satu butir pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai tujuan menciptakan manusia kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Hal ini diyakini mampu memberi manfaat bagi kemaslahatan masyarakat dan diri sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan seseorang akan dapat melakukan tindakan-tindakan yang bermakna di dalam hidup. Namun, kadang dapat terjadi dalam suatu proses pendidikan, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar kepada pembelajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian antara kondisi dan metode pembelajaran sehingga diperoleh hasil sebagai bentuk ilmu pengetahuan dan

keterampilan yang diterima pembelajar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pendidik. Selain kondisi yang telah dijabarkan di atas faktor-faktor yang juga berkaitan dengan hasil belajar anak didik terutama terletak pada kemampuan pendidik menjabarkan materi pelajaran kepada siswa dan juga komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan-keterampilan yang dipelajari anak didik selalu membutuhkan suatu bentuk pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan kondisi baik anak didik maupun lingkungan yang ada agar dapat memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, dan berdaya tarik.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016-2017.

## PEMBAHASAN

Secara umum dapat dijelaskan bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang dan yang tidak tahu menjadi tahu melalui suatu proses pembelajaran. Gagne (1977) menjelaskan, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar merupakan kemampuan yang disebabkan oleh stimulus yang berasal dan lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Setelah orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Lebih lanjut Gagne (1977) menyatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan kapabilitas yang diperoleh seseorang setelah ia belajar sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap. Timbulnya kapabilitas dan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Tingkah laku itu meliputi pengetahuan dan keterampilan dan keahlian. Perubahan tingkah laku diperoleh dengan adanya usaha, yaitu usaha belajar. Berarti perubahan tingkah laku dapat disebut

sebagai hasil belajar yang diperoleh dari usaha belajar untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas, 2005) menyatakan kemampuan tenaga pendidik meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan tenaga pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Wiryawan dan Noorhadi (1999) menjelaskan ada 8 (delapan) kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: (1) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran. Kemampuan ini merupakan komponen mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah kemampuan membuka pelajaran. Membuka pelajaran diartikan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang

dipelajari siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, (2) Kemampuan bertanya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bertanya tidak bertujuan memperoleh informasi melainkan ingin membelajarkan peserta didik. Brown mengemukakan bahwa setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa merupakan pengertian dan bertanya. ini berarti bertanya yang dimaksud bukan untuk kepentingan si penanya (guru) melainkan untuk kepentingan peserta didik.

Pada dasarnya kemampuan mengajar guru adalah merupakan salah satu komponen kondisi pembelajaran yang dimiliki seorang guru yang memberi arah suatu tindakan tertentu secara terencana yang didasari oleh suatu kondisi jiwa, pikiran, dan tindakan yang konsisten sebagai respon dan objek di luar dirinya berupa siswa, dan peristiwa dalam lingkup pembelajaran di kelas.

Kemampuan mengajar guru menjadi salah satu faktor pendorong yang dapat digunakan untuk meraih hasil belajar. Hal tersebut memiliki kecenderungan untuk memberikan hal yang terbaik bagi setiap usaha dan fungsi yang harus dijalankan oleh siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, yang pada intinya adalah penguasaan terhadap seluruh aspek pembelajaran yang dilaksanakan dan memberikan dorongan yang kuat pada diri sendiri untuk mampu merespon dan menjawab setiap aspek kebutuhan belajar sehingga mampu menguasai tujuan-tujuan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Wiseman dan Aron dalam Suparman (1997:10), metode deskriptif ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pengumpulan data, pengklarifikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan atas analisis data.

Penelitian ini dilakukan di Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane terletak di Jalan Pelajar Babusalam Tahun Pembelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai pertengahan September 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016-2017, sebanyak 2 (dua) kelas dengan jumlah populasi adalah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 1 Kutacane, untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah sampel diambil sebesar 40 siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (1997, hal.104).

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel kemampuan mengajar memberi kontribusi terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016-2017. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik kemampuan mengajar, maka akan makin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016-2017.
2. Menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui jika salah satu variabel bebas dikeluarkan atau diabaikan (dianggap) konstan, maka akan menurunkan besaran koefisien

korelasi dan makin tidak signifikan hubungan antar variabel yang terlibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel yakni kemampuan mengajar dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi tidak boleh saling diabaikan. Keduanya berkontribusi secara sama untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

3. Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan mengajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016 - 2017, yang menjadi objek penelitian ini tergolong dalam kategori sedang ini terbukti dengan skor ideal sebagian besar para siswa yang berada pada kategori sedang. Dalam hal ini kemampuan mengajar, dan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup.
4. Selanjutnya hasil penskoran dan perolehan data kemampuan mengajar, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 5 orang atau 12,5% dan responden yang diteliti dan terendah 2 orang atau 5,00%

dan responden yang diteliti. Hubungan parsial kemampuan mengajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan  $r_{12} = 0,44$ , hal ini juga terungkap dan uji keberartian, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi yang dilihat dan koefisien determinasi variabel kemampuan mengajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 19,36%.

5. Dari hasil penskoran dan perolehan data hasil belajar Bahasa Indonesia, responden yang memiliki skor tinggi tidak ada atau 0% responden yang diteliti dan skor terendah sebanyak 10 orang atau 25% dan responden yang diteliti. Hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan mengajar adalah positif dengan  $R = 0,94$ . Hal ini juga terungkap dan uji keberartian persamaan regresi ganda dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .
6. Sedangkan kontribusi yang dilihat dan koefisien determinasi variabel kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara

bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 92%.

7. Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan parsial yang positif antara kemampuan mengajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar  $r_{y.i} = 0,43$  sumbangannya sebesar 18,49%. hal ini berarti bahwa 18,49% variasi kecenderungan kemampuan mengajar dapat meramalkan atau menjelaskan hasil belajar Bahasa Indonesia.
8. Paparan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu kemampuan mengajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. S., Arismanti, Y. 2000. *Penggunaan buku besar (big book) dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak (dengar-cakap-baca-tulis)* di TIC

- Pendidikan. Volume 3. Nomor 1. Jakarta : Lembaga Penelitian Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. 1998. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Effendy, O.U. 1997. *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gagne, M.R. 1977. *The condition of learning*. USA: Holt, Rinehart and VJinston.
- Hasibuan, J.J, Mudjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya.
- Hawadi, R.A. 2001. *Psikologi perkembangan anak. Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, U.C.S. 1999. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah, Penuntun bagi guru dan orang tua*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Kreativitas dan keberbakatan. Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neliwati. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Medan: Diktat Mahasiswa IAIN Sumatera Utara
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT' Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur, M. 2002. *Psikologi pendidikan. fondasi untuk pengajaran dan teori-teori perkembangan*. Surabaya. PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Slameto 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan keempat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1994. *Desain dan analisis eksperimen*. (Edisi III). Bandung: Tarsito.

- \_\_\_\_\_. 1992. *Metode statistika*.  
(Edisi V). Bandung: Tarsito.
- Suparman, A. (1997). *Desain instruksional*. Jakarta: PAU UT dan Depdiknas.
- Supriadi, ID. 1998. *Kreativitas, kebudayaan, dan perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. 1983. *System pengajaran dengan modul*. Yogyakarta: Bumi aksara.
- Wiryanan dan Norhadi. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainul, A., Nasution, N. 1997. *Penilaian hasil belajar pekerti*. Jakarta: PAUPPAI UT.